



CERDAS FINANSIAL SEJAK DINI: EDUKASI DASAR LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO PINJAMAN *ONLINE* DI SD NEGERI 1 SINGAPADU TENGAH

Ni Wayan Suastini^{1*}, Ni Nyoman Cindy Hapriliani², I Gusti Ayu Sri Laksmi Wulandari³

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, ^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar,

Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, 80223, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail suastini28@unmas.ac.id .

artikel masuk: 16-03-2026; artikel diterima: 17-04-2026

Abstract: A community service activity themed "Early Financial Intelligence: Basic Financial Literacy Education and Online Loan Risks" was conducted at SD Negeri 1 Singapadu Tengah, Gianyar, Bali. This program aimed to enhance 5th- and 6th-grade students' understanding of basic financial literacy and the risks associated with online loans. Based on initial observations, it was found that the students had a minimal understanding of financial management, the distinction between needs and wants, and the risks of using Fintech Loans. The implementation methods included observation, interviews, preparation and design, execution, and closing. Education was delivered through an engaging approach, including interactive discussions and rewards to increase student participation. The results of the activity showed an improvement in students' understanding of basic financial literacy concepts, including how to manage money wisely and how to recognize the risks of fintech loans. High enthusiasm from the students, as well as active support from teachers and the school principal, were supporting factors for the success of this program. In conclusion, this program successfully increased students' financial literacy, making them better prepared to face future financial challenges. It is recommended that financial literacy be integrated into the formal education curriculum to cultivate a younger generation that is financially literate and capable of managing their finances wisely.

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Risk, Fintech Loan

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Cerdas Finansial Sejak Dini: Edukasi Dasar Literasi Keuangan dan Risiko Pinjaman Online" dilaksanakan di SD Negeri 1 Singapadu Tengah, Gianyar, Bali. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi kelas 5 dan 6 tentang literasi keuangan dasar dan risiko pinjaman online. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa-siswi memiliki pemahaman yang minim mengenai pengelolaan keuangan, konsep kebutuhan dan keinginan, serta risiko penggunaan pinjaman online. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, persiapan dan perancangan, pelaksanaan, dan penutup. Edukasi diberikan melalui pendekatan yang menarik, seperti diskusi interaktif dan pemberian hadiah untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan, termasuk cara mengelola uang secara bijak dan mengenali risiko pinjaman online. Antusiasme tinggi dari siswa serta dukungan aktif dari guru dan kepala sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Kesimpulannya, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa-siswi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Disarankan agar literasi keuangan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan formal untuk menciptakan generasi muda yang cerdas finansial dan mampu mengelola keuangan secara bijak.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Literasi Keuangan, Risiko, Pinjaman *Online*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mendorong kontribusi nyata dalam memecahkan permasalahan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis, termasuk literasi keuangan, agar tercipta generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Namun, literasi keuangan syariah masih rendah, yaitu 39,11%, dan inklusi keuangan syariah hanya 12,88% (OJK, 2024). OECD dalam Asari, dkk. (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dan kepercayaan diri dalam menerapkan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Carpena & Zia (dalam Asari, dkk., 2023) menekankan bahwa literasi ini mencakup tiga komponen utama: (1) berhitung, (2) memahami dasar-dasar keuangan, dan (3) sikap seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangan. Sementara itu, Sugiarto & Farid (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan dasar abad ke-21 yang penting untuk kesejahteraan. Wildova dalam Darmansyah (2023) menyebutkan empat konsep dasar literasi keuangan yang perlu diajarkan sejak dini, yaitu mendapatkan (*earn*), menabung (*save*), belanja (*spend*), dan menyumbang (*donate*).

Perkembangan *financial technology* (*fintech*), khususnya pinjaman *online*, memberikan kemudahan akses keuangan. Namun, jika tidak diimbangi dengan literasi yang baik, pinjaman *online* bisa menjerat masyarakat dalam utang yang tidak wajar (Hasela, 2020). OJK menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama generasi muda, terutama usia 15–17 tahun, terjerat pinjaman *online* dan layanan *paylater*. Frederica Widyasari Dewi menyoroti bahwa generasi Z rentan terhadap gaya hidup konsumtif dan terpengaruh oleh fenomena *FOMO* (*Fear of Missing Out*) serta *YOLO* (*You Only Live Once*), yang menyebabkan keputusan keuangan yang kurang bijak (Kiki dalam konferensi pers BPS, 2 Agustus 2024).

Oleh karena itu, penting bagi seluruh pelaku pendidikan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal guna menciptakan generasi yang

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak secara finansial, mandiri, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Singapadu Tengah. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi. Menurut Siregar, dkk (2024) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi ini dilakukan langsung dengan menemui kepala sekolah yang ada di SD Negeri 1 Singapadu Tengah secara luring guna mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi dan melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang ada. Kemudian, melakukan persiapan mengenai hal-hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan program kerja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi, baik antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka. Terdapat salah satu pihak yang berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancarai atau disebut narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan suatu data. Dalam proses wawancara, pewawancara akan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban (R.A. Fadhallah, 2021).

Tahap wawancara yang dilakukan pada kegiatan program kerja pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Singapadu Tengah, dilakukan dengan berkonsultasi langsung kepada Ibu Ni Nyoman Seriati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Singapadu Tengah mengenai pemberian edukasi dasar literasi keuangan dan risiko pinjaman *online*. Selain itu, kami melakukan observasi kepada beberapa siswa pada saat proses pengenalan langsung di kelas.

3. Tahap Persiapan dan Perancangan

Tahap persiapan dan perancangan merupakan tahap yang sangat penting ketika akan melaksanakan suatu pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini, tim PKM harus dapat menentukan secara jelas dan terperinci mengenai topik program kerja, tujuan, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam tahap ini, tim PKM mempersiapkan dan merancang suatu program kerja yang sesuai atau tepat untuk diberikan kepada siswa-siswi di SD Negeri 1 Singapadu Tengah, yaitu dengan mempersiapkan dan merancang materi atau bahan ajar mengenai dasar literasi keuangan dan risiko pinjaman *online* berupa *PowerPoint* (PPT) yang kemudian akan dijelaskan atau dipaparkan di depan kelas agar mereka mendapatkan edukasi sedini mungkin mengenai literasi keuangan dan risiko dari pinjaman *online*. Sehingga, mereka dapat meminimalisir terjadinya pengelolaan keuangan yang kurang baik setelah mengetahui beberapa materi mengenai literasi keuangan.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap menjalankan program kerja pengabdian masyarakat dengan berinteraksi langsung secara tatap muka dengan siswa-siswi SD Negeri 1 Singapadu Tengah melalui pendekatan dan pengenalan secara luring. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program kerja ini, yaitu:

1. Pelaksanaan program kerja dengan memberikan edukasi mengenai konsep dasar literasi keuangan dan edukasi risiko pinjaman *online* untuk siswa-siswi di SD Negeri 1 Singapadu Tengah. Pada saat pemberian materi mengenai literasi keuangan, tim pelaksana memberikan pengertian mengenai apa itu literasi keuangan, memperkenalkan beberapa lembaga keuangan, pengertian dan jenis-jenis uang, konsep kebutuhan dan keinginan, serta menjelaskan apa itu 3S (Simpan, Sisihkan, Sumbangkan). Tim pelaksana juga memberikan materi mengenai risiko pinjaman *online* yang mencakup pengertian pinjaman *online*, risiko pinjaman *online*, dan cara mencegah pinjaman online dengan mengaitkan konsep literasi keuangan.
2. Pemberian hadiah (*reward*) kepada siswa-siswi. Hadiah (*reward*) diberikan oleh tim pelaksana kepada siswa atau siswi yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan pada materi yang telah dipaparkan

dan dijelaskan sebelumnya. Adapun beberapa hadiah yang diberikan tim pelaksana kepada siswa atau siswi yaitu berupa pulpen, celengan, dan coklat.

5. Tahap Akhir

Tahap terakhir dari kegiatan ini menandai bahwa pengabdian masyarakat pada SD Negeri 1 Singapadu Tengah telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, kami selaku perwakilan dari program kerja kampus mengajar dan juga perwakilan dari seluruh mahasiswa tim PKM Universitas Mahasaraswati Denpasar di Desa Singapadu Tengah memberikan sebuah plakat sebagai tanda ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di SD Negeri 1 Singapadu Tengah. Selanjutnya, kami menyusun luaran berupa laporan akhir, artikel, dan video reportase mengenai pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Singapadu Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada para siswa SD Negeri 1 Singapadu Tengah adalah terealisasinya capaian dari program kerja dengan dua spesifikasi. Spesifikasi pertama telah terealisasi melalui pemberian edukasi dasar literasi keuangan dengan hasil realisasi sebesar 100%, kemudian dilanjutkan dengan spesifikasi yang kedua yaitu pemberian edukasi mengenai risiko pinjaman *online* dengan hasil realisasi sebesar 100%.

Keberlangsungan program kerja ini tentunya didukung oleh partisipasi dari mitra, yaitu Ibu Ni Nyoman Seriati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Singapadu Tengah, dan siswa-siswi SD Negeri 1 Singapadu Tengah yang telah memberikan sambutan baik dan hangat, terlihat dari cara mereka menyambut tim peneliti ketika melakukan tahap observasi pertama kali ke lokasi sekolah, kemudian tim peneliti mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan bersama Ibu kepala sekolah untuk mengetahui tahapan atau mekanisme pemberian edukasi dasar literasi keuangan dan risiko pinjaman *online* bagi para siswa di SD Negeri 1 Singapadu Tengah.

Partisipasi dari pihak sekolah SD Negeri 1 Singapadu Tengah, khususnya Ibu Ni Nyoman Seriati, S.Pd. selaku kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan, dimana setiap kegiatan yang memerlukan berbagai informasi terkait jadwal pembelajaran sehari-hari, ketersediaan alat

berupa proyektor, jumlah siswa-siswi, dan seluruh kegiatan yang memerlukan persetujuan atau perizinan dari pihak sekolah dapat dengan mudah kami dapatkan. Selain itu, partisipasi dari para siswa juga membantu kami tim PKM dalam melaksanakan program kerja sehingga dapat terealisasi. Para siswa turut berperan aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti.



Gambar. 1
Pelaksanaan di kelas 5.



Gambar. 2
Pemberian Reward di kelas 5.



Gambar. 3
Pelaksanaan di kelas 6.



Gambar. 4
Pemberian Reward di kelas 6.



Gambar. 5
Foto Bersama Pihak Sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 1 Singapadu Tengah berhasil memberikan edukasi kepada para siswa mengenai pentingnya memahami dasar-dasar literasi keuangan. Sebelumnya, sebagian besar siswa belum memahami bagaimana cara mengelola uang secara bijak, seperti menabung atau merencanakan pengeluaran. Melalui penyampaian materi interaktif yang disesuaikan dengan usia siswa, mereka mulai

memahami bahwa uang harus dikelola dengan hati-hati agar bisa digunakan secara optimal, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga untuk masa depan.

Salah satu fokus dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini penting agar siswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Dengan menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk mengidentifikasi mana yang termasuk kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, dan mana yang merupakan keinginan seperti mainan atau jajan berlebihan. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan dalam membedakan kedua hal tersebut, serta mampu menyusun prioritas dalam menggunakan uang saku mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil memberikan wawasan kepada para siswa tentang bahaya dan risiko yang dapat timbul dari penggunaan pinjaman online, terutama yang ilegal. Sebelum mendapatkan edukasi, siswa belum mengetahui bahwa pinjaman online dapat menjerat seseorang dalam utang yang besar serta menyalahgunakan data pribadi. Materi yang diberikan menekankan pentingnya kehati-hatian dan pemahaman terhadap teknologi finansial, terutama karena generasi muda kini sangat dekat dengan akses digital. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih kuat mengenai risiko keuangan, sehingga mereka tidak mudah terjebak dalam praktik pinjaman yang merugikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>.
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., ... & Abdurrohman, A. (2023). Literasi keuangan.
- Carpena, F., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. *The World Bank Development Research Group*, September, 1–36.
- Damayanti, Aulia. (2024). Terungkap Biang Kerok Gen Z Terjerat Pinjol & Judi Online. Diakses tanggal 25 Maret 2025. URL: <https://finance.detik.com/fintech/d-7470024/terungkap-biang-kerok-gen-z-terjerat-pinjol-judi-online>.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.
- Hasela, R. N., & Noor, R. (2020). Lemahnya Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Pinjaman Online. *JDIH Kabupaten Tanah Laut*, 7.

- OECD. (2006). The Importance of Financial Education. Policy Brief, July, 1–9. <http://www.oecd.org/finance/financialeducation/37087833.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). “Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024”. Diakses tanggal 25 Maret 2025 URL: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. Mutiara: *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.
- Sahri, M., Safira, K., Harjuani Ifada, V., Hafiza, M., & Ibnu Bafadhal, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Judi dan Pinjaman Online melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan di Padukuhan Tekik, Desa Ngloro, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.269>.
- Santia, Tira. (2025). “Anak Muda di Indonesia Banyak Terjerat Pinjol hingga Judi Online, OJK Ungkap Penyebabnya”. Diakses tanggal 25 Maret 2025. URL: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5884443/anak-muda-di-indonesia-banyak-terjerat-pinjol-hingga-judi-online-ojk-ungkap-penyebabnya>.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.